

**ANALYSIS OF ABBREVIATIONS IN ADVERTISEMENTS ON SOCIAL MEDIA
AND ITS IMPACT ON INDONESIAN LANGUAGE LEARNING
IN SMP CLASS VIII**

**ANALISIS ABREVIASI DALAM IKLAN DI MEDIA SOSIAL SERTA DAMPAKNYA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMP KELAS VIII**

Adelia Maleha^{*1)}, Nawawi²⁾

¹Indonesia, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, adeliamaleha1@gmail.com

²Indonesia, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, drnawawimsi@gmail.com

**Correspondence to: adeliamaleha1@gmail.com*

Article History: Received 9 Januari 2024
Accepted 20 Juni 2024

Revision: 26 Februari 2024
Available online 28 Juni 2024

ABSTRACT

The rapid development in technology has influenced the use of abbreviations in advertisements in online media today. To attract the attention of target audiences who tend to have limited time and attention, abbreviations can be an effective approach. However, incorrect or excessive abbreviations can make the information to be conveyed unclear or even confuse the audience. Therefore, the author wants to conduct a research on the use of abbreviations in advertising texts on social media and their impact on the ability of junior high school students in grade VIII. With this research, it is expected that findings can be found that enrich the understanding of the abbreviation analysis or process, and can identify the types of abbreviations used. This research applies a qualitative descriptive approach. In this research, the data used consists of all Indonesian vocabulary, sentences, or expressions in advertising texts available on social media. This research uses the data collection techniques of free listening and note-taking. Based on the data analysis and discussion, there are two conclusions: First, this study found four types of abbreviations in advertisements on social media: 69 abbreviations, 31 acronyms, 9 fragments, and 7 letter symbols. Second, the research found 18 abbreviation processes in the ads.

Keywords: *abbreviations, advertisement, Indonesian language learning*

ABSTRAK

Perkembangan pesat dalam teknologi telah mempengaruhi penggunaan abreviasi dalam iklan di media online saat ini. Untuk menarik perhatian target audiens yang cenderung memiliki waktu dan perhatian yang terbatas, abreviasi dapat menjadi pendekatan yang efektif. Namun, abreviasi yang salah atau berlebihan dapat membuat informasi yang ingin disampaikan menjadi tidak jelas atau bahkan membingungkan audiens. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang penggunaan abreviasi dalam teks iklan di media sosial dan dampaknya terhadap kemampuan siswa SMP kelas VIII. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan temuan yang memperkaya pemahaman tentang analisis atau proses abreviasi, serta dapat mengidentifikasi jenis-jenis bentuk abreviasi yang digunakan. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari semua kosakata bahasa Indonesia, kalimat, atau ungkapan dalam teks iklan yang tersedia di media sosial. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Berdasarkan analisis data dan pembahasan ini dapat terdapat dua simpulan yakni: Pertama, penelitian ini menemukan empat jenis abreviasi dalam iklan di media sosial: 69 singkatan, 31 akronim, 9 penggalan, dan 7 lambang huruf. Kedua, dalam penelitian ditemukan 18 proses abreviasi didalamnya.

Kata Kunci: *abreviasi, iklan, pembelajaran bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Bahasa berperan sebagai media komunikasi dalam aktivitas sehari-hari, baik melalui lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan mencakup interaksi langsung antar individu atau kelompok, sementara komunikasi tulisan mencakup penggunaan surat-menyurat atau media sosial (Mailani et al., 2022). Menulis merupakan aktivitas kreatif untuk mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk menginformasikan dan meyakinkan pembaca. Salah satu contoh hasil tulisan yang sering ditemui adalah iklan (Tabelessy, 2019)

Menurut Frank Jefkins (1997) dalam (Pasaribu & Kom, 2021) Iklan adalah media informasi yang dibuat untuk menarik perhatian masyarakat dengan cara yang unik dan persuasif sehingga Masyarakat terdorong untuk bertindak seperti yang diinginkan pengiklan. Iklan adalah cara komunikasi yang penting sebagai alat pemasaran untuk mendorong penjualan barang, menyediakan layanan, dan menyebarkan ide dengan informasi yang menarik. Iklan juga dianggap sebagai cara penting untuk menjual sesuatu, terutama bagi perusahaan yang memproduksi banyak produk atau jasa. Yang termasuk kedalam media iklan yakni media cetak yang meliputi majalah dan surat kabar, serta media elektronik meliputi radio, televisi dan internet (Syafri, 2023).

Saat ini, pemasaran menggunakan iklan marak memanfaatkan platform online seperti Tiktok, Instagram, Twitter, dan lainnya untuk mempromosikan produk. Media ini adalah alat yang kuat untuk menampilkan produk secara visual dan menarik pelanggan potensial. Dengan menggunakan fitur periklanan yang tersedia, pemasar dapat membuat iklan yang menarik dan inventif yang menampilkan barang dan jasa mereka dengan cara yang menarik dan memikat. Iklan di media sosial sering menggunakan bahasa yang singkat untuk menarik perhatian pengguna. Suatu bentuk bahasa yang paling umum digunakan ialah abbreviasi. Abbreviasi telah menjadi bagian penting dari komunikasi online karena dinilai dapat mempersingkat waktu dan ruang dan membuat pesan lebih ringkas (Astuti et al., 2023)

Abreviasi, menurut Kridalaksana dalam (Kirana, 2021), merupakan adalah proses penghilangan satu atau lebih bagian dari leksem atau kombinasi untuk menghasilkan bentuk kata yang baru. Proses ini mengubah leksem atau gabungan leksem menjadi kata kompleks, akronim, atau singkatan melalui pemenggalan, kontraksi, akronimisasi, dan penyingkatan. Menurut pendapat (Chaer, 1994), abreviasi ialah proses menghilangkan bagian-bagian dari leksem atau kombinasi leksem sehingga menjadi bentuk yang lebih singkat, namun maknanya tetap tidak berubah.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ramlan (2001) dalam (Sudjalil, 2018) abbreviasi adalah proses mengubah satu atau lebih bagian leksem atau kombinasi leksem untuk menghasilkan bentuk kata baru. Istilah lain untuk abreviasi adalah pemendekan dan kependekan. Abreviasi berfungsi sebagai pengganti kata yang utuh dengan bentuk yang lebih pendek atau singkatan yang menggantikan kata atau frasa tertentu. Menurut penelitian tambahan (Verlin et al., 2018), menjelaskan bahwa abreviasi adalah istilah baru yang mempertahankan makna asli dari leksem yang dipotong sebagian atau sebagian kecil. Berdasarkan pengertian ini, abreviasi adalah proses pemotongan sebagian atau beberapa bagian leksem untuk membentuk kata baru tanpa mengubah maknanya.

Kridalaksana dalam buku (Ariyani & Megaria, 2018) mengatakan bahwa ada lima jenis pemendekan kata dalam bahasa Indonesia, yaitu: (1) singkatan, yakni ialah hasil dari proses pemendekan yang terdiri dari huruf atau gabungan huruf. Hal ini sejalan dengan definisi singkatan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (1997:17), singkatan adalah kependekan yang terdiri dari satu huruf atau lebih (Merliana et al., 2020). (2) Penggalan, yaitu proses pemendekan yang mempertahankan salah satu bagian dari leksem. (3) Akronim, yaitu proses pemendekan yang menggabungkan huruf, suku kata, atau elemen lain dari kata. (4) Kontraksi, yaitu pemendekan yang merangkum leksem dasar atau gabungan leksem. (5) Lambang huruf, yaitu singkatan yang menghasilkan atau menambahkan huruf-huruf yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, unit, atau elemen.

Perkembangan pesat dalam teknologi telah memperbesar penggunaan abreviasi dalam iklan di media online saat ini. Untuk menarik perhatian target audiens yang cenderung memiliki waktu dan perhatian yang terbatas, abreviasi dapat menjadi pendekatan yang efektif. Namun, penggunaan abreviasi yang tidak tepat atau berlebihan bisa menyebabkan informasi yang disampaikan menjadi kabur atau bahkan membingungkan audiens. Terkadang, pembaca masih mengalami kesulitan dalam membaca singkatan yang digunakan, bahkan mereka mungkin tidak memahami maksud dari singkatan

tersebut. Hanya sebagian kecil masyarakat yang memahami jenis-jenis abreviasi dan maknanya dalam konteks sebuah iklan, sehingga esensi dari pesan dan informasi yang disampaikan dalam iklan menjadi kurang efektif.

Terkait penggunaan abreviasi, terdapat beberapa penelitian yang dianggap relevan yakni penelitian yang dilakukan oleh (Cenderamata, 2018) dengan judul “Abreviasi dalam Percakapan Sehari-hari di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi” membahas tentang penggunaan abreviasi di berbagai macam media sosial. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa objek dalam penelitian tersebut menggunakan tiga jenis abreviasi yang sering digunakan, yakni akronim, singkatan dan pemenggalan. Yang menjadi pembeda dengan penelitian saya yakni dalam penelitian terdahulu ini yakni ialah objek kajiannya selain itu penelitian terdahulu ini hanya menggunakan tiga jenis abreviasi.

Penelitian relevan selanjutnya ialah dilakukan oleh (Kirana, 2021) dengan judul “Abreviasi Pada Kolom Komentar Akun Tribunnnews Di Tiktok” yang membahas tentang jenis abreviasi pada komentar dalam akun Tiktok Tribunnnews. Hasil yang ditemukan yaitu terdapat singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf pada kolom komentar akun Tribunnnews di media Tiktok. Jenis singkatan merupakan jenis abreviasi yang paling sering ditemukan pada kolom komentar, karena proses pembentukannya sederhana. Persamaan dengan peneliti terletak pada kajiannya mengenai abreviasi, yang membedakan yakni objek penelitian. Terdapat kekurangan pada penelitian sebelumnya, pada penelitian tersebut tidak ada penjelasan mengenai proses terjadinya abreviasi yang ada pada data temuan

Dalam konteks pendidikan, materi tentang iklan terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VIII semester 1, khususnya dalam materi Membuat Iklan, Slogan, dan Poster. Capaian Pembelajaran dari materi ini adalah agar peserta didik dapat menulis berbagai jenis kalimat, termasuk kalimat sederhana, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk setara. Salah satu sub bab dalam materi tersebut adalah pembuatan iklan. Dari latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian tentang penggunaan abreviasi dalam teks iklan di media sosial dan dampaknya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan temuan yang memperkaya pemahaman tentang analisis atau proses abreviasi, serta dapat mengidentifikasi jenis-jenis bentuk abreviasi yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berfokus pada data non-numerik. Metode ini dipilih karena data yang diselidiki adalah iklan yang ada di media sosial.. Metode tersebut dipilih karena data yang diteliti berupa iklan yang ada di media sosial. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang akan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai suatu gambaran kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa yang ada di lapangan (Adi Iwan Hermawan, Nouval Rumaf, 2020). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ini dengan tujuan untuk menjelaskan dan mengkaji penggunaan abreviasi dalam teks iklan di media sosial serta dampaknya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VIII. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi semua kosakata bahasa Indonesia, kalimat, atau ungkapan dalam teks iklan yang tersedia di media sosial. Studi pustaka dilakukan dengan mengacu pada sejumlah buku dan literatur yang relevan dengan objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat untuk mengumpulkan data. Menurut Mahsun (2005) dalam (Sidiq & Miftachul Choiri, 2019), teknik SBLC memungkinkan peneliti hanya melihat bagaimana informan menggunakan bahasa. Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil yang dikumpulkan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara menyeluruh penggunaan abreviasi dalam teks iklan di media sosial serta dampak dari penggunaan abreviasi tersebut terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VIII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian terkait penggunaan abreviasi dalam iklan di media sosial ini, ditemukan total 116 bentuk abreviasi yang meliputi singkatan, penggalan, kontraksi, akronim, dan lambang huruf. Rincian temuan ini dapat ditemukan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Temuan

No	Jenis Abreviasi	Jumlah
1.	Singkatan	68
2.	Penggalan	11
3.	Akronim	30
4.	Kontraksi	0
5.	Lambang Huruf	7
	Jumlah	116

Singkatan

Singkatan adalah cara memendekkan kata dengan menggunakan huruf atau kombinasi huruf yang bisa dieja satu per satu atau tidak. Singkatan merupakan hasil dari menggabungkan kata atau gabungan kata yang berasal dari struktur lengkap dan memiliki makna yang sama dengan kata atau frasa aslinya (Supartini & Solihah, 2022). Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan dalam penelitian yang diteliti oleh Dalam iklan di media sosial, teridentifikasi sebanyak 68 data yang menggunakan jenis abreviasi berupa singkatan. Dari 68 data tersebut, terdapat 10 proses abreviasi yang diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen

Pengekalan huruf pertama tiap komponen dalam iklan di media sosial ini merupakan proses abreviasi yang banyak ditemukan dengan jumlah 56 dari 68 data yang ada. Salah satu contoh dari data yang mengalami proses retensi huruf awal setiap komponen adalah kata JFW, yang berasal dari kutipan iklan berikut:

Tabel 2. Proses Retensi

No	Data Singkatan	Kepanjangan	Proses Pembentukan Abreviasi	Makna
1	<i>Brand Fashion Plus Size Bigissimo Luncurkan Koleksi Terbaru di JFW 2024</i>	JFW= Jakarta Fashion Week	Pengekalan huruf pertama tiap komponen	JFW merupakan suatu even pameran mode yang digelar tiap satu tahun sekali di Jakarta
2	<i>Promo Bimble SNBT 1 Tahun</i>	SNBT= Seleksi Nasional Berdasarkan Tes	Pengekalan huruf pertama tiap komponen	SNBT adalah suatu proses seleksi nasional yang penilaiannya berdasarkan tes untuk mahasiswa baru masuk ke perguruan tinggi negeri

(1) “Brand Fashion Plus Size Bigissimo Luncurkan Koleksi Terbaru di JFW 2024”

Kata JFW berasal dari penyingkatan kata *Jakarta Fashion Week*, hal ini sejalan dengan pandangan (Kridalaksana, 2007) bahwa kata JFW merupakan contoh singkatan yang terjadi karena adanya proses pengekalan tiap huruf pertama dalam komponen. Kata JFW terdiri dari tiga komponen kata, yaitu Jakarta, Fashion, dan Week. Setiap fonem dari kata pembentuk istilah Jakarta Fashion Week dipetik. Fonem yang diambil meliputi fonem /J/ dari kata Jakarta, fonem /F/ dari Fashion, dan fonem /W/ dari kata Week. Fonem-fonem ini kemudian digabungkan dan dijadikan istilah baru dalam bentuk singkatan, yaitu JFW. Menurut ketentuan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, fonem-fonem yang diambil dari kata-kata tersebut dituliskan dengan huruf besar tanpa menggunakan tanda koma. JFW adalah sebuah acara pameran mode yang diadakan setiap tahun di Jakarta.

(2) “Promo Bimble SNBT 1 Tahun”

Kata SNBT berasal dari kata *Seleksi Nasional Berdasarkan Tes*, hal ini sejalan dengan pandangan (Kridalaksana, 2007) bahwa kata SNBT merupakan singkatan yang terjadi karena adanya proses pengekalan tiap huruf pertama dalam komponen. Kata SNBT terdiri dari empat komponen kata,

yaitu Seleksi, Nasional, Berdasarkan, Tes. Setiap fonem dari kata pembentuk istilah *Seleksi Nasional Berdasarkan Tes* diambil. Fonem yang diambil meliputi fonem /S/ dari kata Seleksi, fonem /N/ dari kata Nasional, fonem /B/ dari kata Berdasarkan dan fonem /T/ dari kata Tes. Fonem-fonem ini kemudian digabungkan dan dijadikan istilah baru dalam bentuk singkatan, yaitu SNBT. Menurut ketentuan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, fonem-fonem yang diambil dari kata-kata tersebut dituliskan dengan huruf besar tanpa menggunakan tanda koma. SNBT merupakan seleksi bersama untuk penerimaan mahasiswa baru untuk Perguruan Tinggi.

Pengekalan Huruf Pertama dengan Pelepasan Konjungsi, Preposisi, Reduplikasi dan Preposisi, Artikulasi dan Kata

Dalam proses ini ditemukan sebanyak 2 dari 68 data jenis singkatan dalam iklan di media social, yakni:

(3) “DUET RAMADAN WITH PUPR”

Kata PUPR berasal dari kata *Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat*, sebagaimana menurut pandangan (Kridalaksana, 2007) bahwa kata PUPR ialah suatu singkatan yang terbentuk melalui proses pengekalan huruf pertama dengan penghilangan konjungsi, preposisi, reduplikasi, kata-kata, dan artikulasi. Setiap fonem dari kata pembentuk istilah *Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat* diambil. Fonem yang diambil yakni fonem /P/ dari kata Pekerjaan, fonem /U/ dari kata Umum, fonem /P/ dari kata Perumahan dan fonem /R/ dari kata Rakyat. Dalam proses ini terjadi penglepasan konjungsi “dan” kemudian fonem-fonem ini kemudian digabungkan dan dijadikan istilah baru dalam bentuk singkatan, yaitu PUPR. Menurut ketentuan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, fonem-fonem yang diambil dari kata-kata tersebut dituliskan dengan huruf besar tanpa menggunakan tanda koma. PUPR adalah suatu lembaga kementerian di Indonesia yang bertugas untuk bertanggungjawab atas pekerjaan umum dan perumahan rakyat

(4) “Semarak UMKM”

Kata UMKM berasal dari kata *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, hal ini sejalan dengan pandangan (Kridalaksana, 2007) bahwa kata UMKM merupakan contoh singkatan yang terbentuk melalui proses pengekalan huruf pertama dengan penghilangan konjungsi, preposisi, reduplikasi, kata-kata, dan artikulasi. Setiap fonem dari kata pembentuk istilah *Usaha Mikro Kecil dan Menengah* diambil. Fonem yang diambil meliputi fonem /U/ dari kata Usaha, fonem /M/ dari kata Mikro, fonem /K/ dari kata Kecil dan fonem /M/ dari kata Menengah. Dalam proses ini terjadi penglepasan konjungsi “dan” kemudian fonem-fonem ini kemudian digabungkan dan dijadikan istilah baru dalam bentuk singkatan, yaitu UMKM. UMKM ialah adalah aktivitas produktif yang dilakukan oleh perseorangan atau entitas bisnis yang memenuhi syarat untuk diklasifikasikan sebagai usaha mikro.

Pengekalan Huruf Pertama dengan Bilangan, Bila Berulang

Dalam proses ini ditemukan sebanyak 2 dari 68 data jenis singkatan dalam iklan di media social yakni 3M dan P3K. Berikut salah satu data yang ada pada iklan di media sosial:

(5) “3M PLUS CEGAH DEMAM BERDARAH”

3M merujuk pada tindakan yang berasal dari kegiatan rutin seperti menguras dan menyikat tempat penampungan air, menutup rapat semua wadah penampungan air, serta memanfaatkan limbah barang bekas yang memiliki nilai ekonomis melalui proses daur ulang. Kepanjangan dari 3M terdiri dari tiga komponen yakni Menguras, Menutup, Memanfaatkan. Penyebutan 3M ini menggunakan huruf “M” dan angka “3” karena mempertahankan huruf pertama yang sama dari setiap komponen kegiatan, yaitu fonem /M/ meliputi laksem Menguras, Menutup, dan Memanfaatkan.

Pengekalan Huruf Pertama dan Huruf Terakhir kata

(6) “dr. Nur Aini Djunet”

Kata dr merupakan suatu gelar untuk seorang dokter yang hanya menyandang gelar S1 atau tidak menyandang S3. dr merupakan singkatan dari kata Dokter, hal ini sejalan dengan pandangan (Kridalaksana, 2007) bahwa kata Dr merupakan singkatan yang terbentuk melalui proses pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata. Dalam proses ini, fonem /d/ diambil dari huruf pertama pada kata **Dok-ter** dan fonem /r/ diambil dari huruf terakhir kata dok-te**R**. Dari proses tersebut maka terbentuklah suatu istilah baru dalam bentuk singkatan, yakni dr.

Pengekalan Huruf Pertama dan Huruf Ketiga

Dalam proses ini ditemukan sebanyak 1 dari 68 data jenis singkatan dalam iklan di media social yakni LT. berikut salah satu data yang ada dalam iklan di media social:

(7) “Ngopibareng Pintulangit JL. Raya Tulang, Ledug, Prigen, Pasuruan”

JL berasal dari kata *Jalan*, hal ini sejalan dengan pandangan (Kridalaksana, 2007) bahwa kata JL merupakan contoh singkatan yang terbentuk melalui proses pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga. Setiap fonem dari kata *Jalan* dipetik. Fonem yang diambil meliputi fonem /J/ yang diambil dari huruf pertama kata *Ja-lan* dan fonem /L/ dari huruf ketiga dari kata *ja-Lan*. Dari proses tersebut maka terbentuklah suatu istilah baru dalam bentuk singkatan, yakni JL. Kata "JL" merupakan singkatan yang sering digunakan dalam penulisan alamat, dapat ditulis dengan minimal dua huruf atau lebih dan diakhiri dengan tanda titik.

Pengekalan Huruf Pertama Kata Pertama dari Huruf Pertama Kata Kedua dari Gabungan Kata

Dalam proses ini hanya ditemukan satu dari 68 data jenis singkatan dalam iklan di media social, yakni:

(8) “Dapatkan kuota hingga 240GB”

Kata GB berasal dari kata *GigaBytes*, hal ini sejalan dengan pandangan (Kridalaksana, 2007) bahwa kata GB merupakan contoh singkatan yang terjadi karena adanya proses pengekalan huruf pertama kata pertama dari huruf pertama kata kedua dari gabungan kata.

GB= **Giga-Bytes**

Setiap fonem dari kata pembentuk istilah *GigaBytes* diambil. Fonem yang diambil meliputi fonem /G/ dari huruf pertama kata pertama yakni **Giga**, dan fonem /B/ diambil dari kata *Bytes*, fonem-fonem ini kemudian digabungkan dan dijadikan istilah baru dalam bentuk singkatan, yaitu GB. Menurut ketentuan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, fonem-fonem yang diambil dari kata-kata tersebut dituliskan dengan huruf besar tanpa menggunakan tanda koma. Kata GB merupakan sebuah satuan yang digunakan untuk mengukur atau menyatakan kapasitas atau penyimpanan data dalam sistem komputer.

Pengekalan Huruf Pertama Suku Kata Pertama dan Huruf Pertama dan Terakhir Suku Kata Kedua dari Suatu Kata

Dalam proses ini ditemukan sebanyak satu dari 68 data jenis singkatan dalam iklan di media social yakni:

(9) “Rabu, 15 November 2023 PKL 14:00”

Kata PKL berasal dari kata *Pukul*, hal ini sejalan dengan pandangan (Kridalaksana, 2007) bahwa kata PKL merupakan contoh singkatan yang terbentuk melalui proses pengekalan huruf pertama suku kata pertama dari Huruf Pertama dan Terakhir Suku Kata Kedua dari Suatu Kata. Kata *pukul* sendiri memiliki makna untuk menunjukkan suatu

PKL= Pu-Kul

Kata *pukul* memiliki dua suku kata yakni Pu-Kul, setiap fonem dari kata pembentuk istilah *Pukul* diambil. Fonem yang diambil meliputi fonem /P/ dari huruf pertama kata pertama suku kata pertama yakni **Pu**, fonem /K/ dan fonem /L/ diambil dari suku kata kedua yakni **KuL**. Fonem-fonem ini kemudian digabungkan dan dijadikan istilah baru dalam bentuk singkatan, yaitu PKL. Menurut ketentuan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, fonem-fonem yang diambil dari kata-kata tersebut dituliskan dengan huruf besar tanpa menggunakan tanda koma.

Pengekalan Huruf Pertama dan Huruf Keempat dari Satu Kata

Dalam proses ini ditemukan sebanyak satu dari 68 data jenis singkatan dalam iklan di media social yakni:

(10) “At BOXIES 123 MALL LT 2 BOGOR”

Kata LT berasal dari kata *Lantai*, hal ini sejalan dengan pandangan (Kridalaksana, 2007) bahwa kata LT merupakan contoh singkatan yang terbentuk melalui proses pengekalan huruf pertama dan huruf keempat dari satu kata.

LT= Lantai

Setiap fonem dari kata pembentuk istilah *Lantai* diambil. Fonem yang diambil meliputi fonem /L/ dari huruf pertama dari kata *Lantai*, dan fonem /T/ diambil dari huruf keempat kata *lan-Tai*, fonem-fonem ini kemudian digabungkan dan dijadikan istilah baru dalam bentuk singkatan, yaitu LT.

Akronim

Akronim adalah singkatan dari kata-kata yang diucapkan sebagai kata yang utuh. Mereka bisa terdiri dari suku kata, huruf, dan kata-kata yang tetap sama (Deliani et al., 2022). Dalam iklan di media sosial, teridentifikasi sebanyak 31 data yang menggunakan jenis abreviasi berupa akronim. Dari 31 data tersebut, terdapat 6 proses abreviasi yang diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

Pengekalan Suku Kata Terakhir dari Tiap Komponen

Dalam proses ini hanya ditemukan satu dari 31 data jenis Akronim dalam iklan di media sosial, yakni:

Tabel 3. Jenis Akronim dalam Iklan di Media Sosial

No	Data Akronim	Kepanjangan	Proses Pembentukan Abreviasi	Makna
1	Bumil harus makan jagung rebus	Bumil=Ibu Hamil I-bu Ha-mil=Bumil	Pengekalan Suku Kata Terakhir Tiap Komponen	Seorang perempuan yang mengandung melewati proses dari pembuahan hingga kelahiran janin.

(11) “Bumil harus makan jagung rebus”

Bumil ialah akronim dari Ibu Hamil yang unsur-unsurnya terbentuk dari proses pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen. Diketahui bahwa kata ibu hamil memiliki dua komponen dengan dua suku kata tiap komponen. Komponen pertama yakni kata Ibu memiliki dua suku kata I-Bu dan komponen kedua kata Hamil terdiri dua suku kata yakni Ha-Mil. Pada akronim *Bumil*, dua fonem pertama yakni /b/, /u/ diambil dari suku kata terakhir komponen pertama yakni laksem I-**bu**, dan tiga fonem berikutnya yakni /m/, /i/, /l/ diambil dari suku kata terakhir dari komponen kedua yakni ha-**mil**. Ibu hamil adalah seorang perempuan yang mengandung melewati proses dari pembuahan hingga kelahiran janin.

Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen

(12) “19:00-20:00 WIB”

WIB ialah akronim dari Waktu Indonesia Barat yang unsur-unsurnya merupakan hasil dari pengekalan huruf pertama tiap komponen. Kata WIB terdiri dari tiga komponen yakni Waktu, Indonesia, Barat. Setiap fonem dari kata pembentuk istilah *Waktu Indonesia Barat* diambil. Fonem yang diambil meliputi fonem /W/ dari kata Waktu, fonem /I/ dari kata Indonesia, dan fonem /B/ dari kata Barat. Fonem-fonem ini kemudian digabungkan dan dijadikan istilah baru dalam bentuk akronim, yaitu WIB. Sesuai dengan pendapat Kridalaksana bahwa suatu kata dapat dikatakan akronim apabila dapat dilafalkan seperti kata pada umumnya

Pengekalan Dua Huruf Pertama Tiap Komponen

(13) TAU GAK SIH? APA ITU DAGUSIBU?

DAGUSIBU adalah singkatan yang terdiri dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang penggunaan obat. Kata Dagusibu terdiri dari empat komponen yakni Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang. Setiap fonem dari kata pembentuk istilah *Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang* diambil. Dalam proses ini, dua fonem pertama yakni /D/ dan /A/ diambil dari dua huruf komponen pertama yaitu laksem Dapatkan. Kemudian dua fonem berikutnya yakni /G/ dan /U/ diambil dari dua huruf pertama komponen kedua laksem Gunakan. Lalu dua fonem berikutnya yakni /S/ dan /I/ diambil dari dua huruf pertama komponen ketiga laksem Simpan. Dua komponen terakhir yakni /B/ dan /U/ diambil dari dua huruf pertama komponen keempat huruf Buang.

Pengekalan Tiga Huruf Pertama Tiap Komponen

(14) “YUK BUKBER BARENG GM”

Bukber merupakan bentuk akronim dari Buka Bersama yang prosesnya dari hasil dari pengekalan huruf pertama tiap komponen. Bukber memiliki dua komponen yakni Buka dan Bersama. Setiap fonem dari kata pembentuk istilah *Buka Bersama* diambil. Dalam proses ini, tiga fonem pertama

yakni /B/, /U/, dan /K/ diambil dari tiga huruf komponen pertama yaitu laksem Buka. Kemudian tiga fonem berikutnya yakni /B/, /E/, dan /R/ diambil dari tiga huruf pertama komponen kedua yaitu laksem Bersama. Data lainnya yakni Ongkir (Ongkos Kirim), GERMAS (Gerakan Masyarakat), TIMNAS (Tim Nasional), Tokped (TOKOPEDIA)

Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Pertama dan Tiga Huruf Pertama Komponen Kedua

(15) NOBAR SEMIFINAL Timnas U-23

NOBAR ialah akronim dari Nonton Bareng yang unsur-unsurnya merupakan hasil dari pengekal huruf pertama tiap komponen. Akronim Nobar memiliki dua komponen kata yakni nonton dan bareng. Fonem Dalam proses ini fonem yang diambil meliputi dua fonem pertama yakni /N/ dan /O/ yang diambil dari dua huruf pertama komponen pertama yakni laksem Nonton. Dan tiga fonem berikutnya yakni /B/, /A/, dan /R/ diambil dari tiga huruf pertama komponen kedua yaitu laksem Bareng. Fonem-fonem ini digabungkan sehingga membentuk istilah baru yakni Nobar.

(16) OPREC EXPRESS

OPREC ialah akronim dari Open Recuitment yang unsur-unsurnya merupakan hasil dari pengekal huruf pertama tiap komponen. Akronim OPREC memiliki dua komponen kata yakni Open dan Recuitment. Dalam proses ini fonem yang diambil meliputi dua fonem pertama yakni /O/ dan /P/ yang diambil dari dua huruf pertama komponen pertama yakni laksem Open. Dan tiga fonem berikutnya yakni /R/, /E/, dan /C/ diambil dari tiga huruf pertama komponen kedua yaitu laksem Recuitment. Fonem-fonem ini digabungkan sehingga membentuk istilah baru yakni Oprec.

(17) DAPIL JATIM

DAPIL ialah akronim dari Daerah Pilihan yang unsur-unsurnya merupakan hasil dari pengekal huruf pertama tiap komponen. Akronim Dapil memiliki dua komponen kata yakni Daerah dan Pilihan. Dalam proses ini fonem yang diambil meliputi dua fonem pertama yakni /D/ dan /A/ yang diambil dari dua huruf pertama komponen pertama yakni laksem Daerah. Dan tiga fonem berikutnya yakni /P/, /I/, dan /L/ diambil dari tiga huruf pertama komponen kedua yaitu laksem Pilihan. Fonem-fonem ini digabungkan sehingga membentuk istilah baru yakni Dapil.

Pengekalan Berbagai Huruf dan Suku Kata Yang Sukar Dirumuskan

(18) “MEDCO 2024 FK TRISAKTI”

MEDCO merupakan bentuk akronim dari Medical Design Competition yang unsur-unsurnya merupakan hasil dari pengekal huruf pertama tiap komponen. MEDCO ialah akronim dari Medical Design Competition yang unsur-unsurnya merupakan hasil dari pengekal berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Akronim MEDCO memiliki tiga komponen kata yakni Medical Design Competition. Dalam proses ini fonem yang diambil meliputi dua fonem pertama yakni /M/ dan /E/ diambil dari dua huruf pertama komponen pertama yakni laksem Medical. Fonem selanjutnya yakni /D/ diambil dari huruf pertama komponen kedua yakni laksem Design. Kemudian, dua fonem terakhir yakni /C/ dan /O/ diambil dari dua huruf pertama komponen terakhir. Dari proses ini dapat disimpulkan Medco termasuk kedalam proses pengekal berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

Data lainnya yakni: Pungli yang merupakan akronim dari (Pungutan Liar), Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah), Pemilu (Pemilihan Umum), Polri (Polisi Republik Indonesia), Sembako (Sembilan Bahan Pokok), Akpol (Akademi Kepolisian), HARDIKNAS (Hari Pendidikan Nasional), PENDIKAR (Pendidikan Karya), STIKes (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan), Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), DAPIL (Daerah Pemilihan).

Penggalan

Pengekalan Tiga Huruf Pertama Dari Suatu Kata

Tabel 3. Jenis Abreviasi dalam Iklan di Media Sosial

Data	Kata Dasar	Proses Pengekalan	Penggalan
<i>PROMO PUNCAK 4 APR</i>	April	Tiga huruf pertama dari suatu kata	Apr
<i>OK BRO! OKTOBER</i> <i>BERLIMPAH PROMO</i>	Brother	Tiga huruf pertama dari suatu kata	Bro

(19) *“PROMO PUNCAK 4 APR”*

Data tersebut mencakup bentuk penggalan "Apr", yang berasal dari proses pengambilan tiga huruf pertama dari suatu kata. kata April sendiri memiliki makna yang merupakan nama bulan. Umumnya, penggalan ini sering ditemui dalam kalender atau perangkat seperti ponsel, laptop, dan sejenisnya, dengan tujuan untuk menghemat ruang. Dalam proses ini, fonem yang diambil meliputi fonem /A/, /P/, dan /R/. fonem tersebut diambil dari tiga huruf pertama dari laksem April. Dengan contoh /Apr/ : /apr/il dipenggal tiga huruf pertamanya saja yakni /Apr/

(20) *“OK BRO! OKTOBER BERLIMPAH PROMO”*

Data tersebut mencakup bentuk penggalan "Bro", yang berasal dari proses pengambilan tiga huruf pertama dari suatu kata. Bro merupakan penggalan dari kata Brother. Brother memiliki arti saudara laki-laki, biasanya brother ini sering digunakan oleh anak zaman sekarang untuk memanggil seorang teman laki-lakinya. Dalam proses ini, fonem yang diambil meliputi fonem /B/, /R/, dan /O/. fonem tersebut diambil dari tiga huruf pertama dari laksem Brotherl. Dengan contoh /Bro/ : /Bro/ther dipenggal tiga huruf pertamanya saja yakni /Bro/. Data lainnya yakni SOB berasal dari kata Sobat, NOV berasal dari kata November, dan APP berasal dari kata *Application*, Gen berasal dari kata Generasi dan Min berasal dari kata Minimum.

Pengekalan Empat Huruf Pertama Dari Suatu Kata

(21) *“Pria/Wanita usia maks. 27 tahun”*

Data (1) terdapat bentuk penggalan Maks yang berasal dari kata Maksimal, yang berasal dari proses pengekaln empat huruf pertama dari suatu kata. Dalam proses ini, fonem yang diambil meliputi fonem /M/, /A/, /K/, dan /S/, fonem tersebut merupakan hasil pemenggalan empat huruf pertama dari laksem Maksimal.

Contoh= /maks/ : /maks/imal

Dipenggal empat huruf pertamanya saja yakni /Maks/.

(22) OTW R-I FEST Mulai dari Rp. 95.000

Data terdapat bentuk penggalan Fest yang berasal dari kata Festival, dengan proses pengekaln empat huruf pertama dari suatu kata. Dalam proses ini, fonem yang diambil meliputi fonem /F/, /E/, /S/, dan /T/, fonem tersebut merupakan hasil pemenggalan empat huruf pertama dari laksem Festival.

Contoh=/fest/ : /fest/ival

Dipenggal empat huruf pertamanya saja yakni /Maks/.

Lambang Huruf

Lambang huruf adalah cara singkat untuk menggambarkan konsep dasar atau ilmiah suatu besaran dengan menggunakan satu huruf atau lebih. Penggunaan lambang huruf ini umumnya terlihat dalam berbagai konteks sehari-hari, seperti pada kemasan makanan, tanda-tanda jalan, dan sebagainya. Kadang-kadang kita menyadari keberadaan lambang-lambang tersebut tanpa menyadari bahwa sebenarnya itu adalah bagian dari singkatan dengan menggunakan lambang huruf.

Dalam konteks iklan di media sosial, terdapat 7 data yang menggunakan lambang huruf. Dari 8 data tersebut, terdapat dua klasifikasi utama: lambang huruf yang mengindikasikan ukuran dan lambang huruf yang mengindikasikan mata uang. Kedua klasifikasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Lambang Huruf yang Menandai Ukuran:

Pengekalan Huruf Pertama

(23) *“KUNCI MAS MINYAK GORENG PCH 2L”*

Data tersedut terdapat bentuk lambang huruf yang menandai ukuran, L merupakan istilah dari liter, hal ini digunakan untuk menandakan suatu ukuran. Dalam data ini terjadi proses pengekaln huruf pertama dalam komponen. Kata liter terdiri dari satu komponen. Dalam hal ini, fonem yang diambil ialah fonem /L/ dai kata liter.

L=Liter

(24) *“DAIA DETERGEN POWDER BAG 850G”*

Data tersedut terdapat bentuk lambang huruf yang menandai ukuran, G merupakan istilah dari gram, hal ini digunakan untuk menandakan suatu ukuran. Dalam data ini terjadi proses pengekaln

huruf pertama dalam komponen. Kata gram hanya terdiri dari satu komponen. Dalam hal ini, fonem yang diambil ialah fonem /G/ dari gram.

G=Gram

Pengekalan Huruf Pertama dari Komponen Gabungan

(25) “Pria tinggi min. 172 **cm**”

Data tersedut terdapat bentuk lambang huruf yang menandai ukuran, dengan proses pengekalan huruf pertama dari komponen gabungan. Fonem /C/ diambil dari huruf pertama kata pertama yakni centi dan fonem /M/ diambil dari huruf pertama kata kedua dari gabungan kata sehingga terjadi proses pengekalan hingga pada akhirnya terbentuk suatu singkatan yakni *centimeter*. Data lainnya yakni ialah KG (Kilogram) dan KM (Kilometer)

Lambang Huruf yang Menyatakan Uang

(26) “MENANTEA NOW ONLY **IDR** 15-25K”

Data yang dicetak tebal yakni merupakan suatu lambang huruf yang merujuk untuk sebutan mata uang Negara Indonesia. Data tersebut mencakup bentuk lambang huruf "IDR" yang merupakan kepanjangan dari Indonesia Rupiah. Dalam proses ini, fonem yang diambil meliputi fonem /I, dan /D/, donem tersebut diambil dari huruf pertama dan huruf ketiga komponen pertama. Kemudian fonem terakhir yakni /R/ diambil dari huruf pertama komponen kata kedua yaitu Rupiah. Fonem-fonem tersebut disatukan sehingga membentuk isilah baru yakni IDR untuk melambangkan suatu mata uang negara Indonesia. Selain IDR juga terdapat data RP yang merupakan suatu lambang huruf untuk menyatakan Rupiah dalam uang Indonesia.

Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP kelas VIII semester I pada materi Membuat Iklan, Slogan, dan Poster dengan tujuan agar peserta didik dapat menghasilkan kalimat yang lebih beragam, termasuk kalimat sederhana dan kalimat majemuk bertingkat serta setara. Abreviasi banyak digunakan dalam penulisan iklan karena di era yang serba cepat ini, penggunaan abreviasi dalam iklan dianggap efektif untuk menarik perhatian pembaca. Dalam konteks iklan, penggunaan bahasa yang singkat dipilih untuk meningkatkan efisiensi. Oleh karena itu, penggunaan abreviasi menjadi hal yang sangat penting dalam pembuatan iklan.

Penggunaan media iklan di media sosial sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa keunggulan, termasuk kemudahan akses dan relevansi dengan tren teknologi saat ini. Dengan demikian, penggunaan media sosial sebagai bahan pembelajaran dapat memudahkan siswa dan guru dalam menjelaskan materi, karena menyediakan bahan pembelajaran yang lebih konkret. Hasil penelitian mengenai jenis abreviasi dalam iklan di media sosial ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar tambahan bagi guru dalam mengajar materi menulis iklan. Hal ini bertujuan untuk memberikan variasi dalam penyampaian materi sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang cenderung abstrak.

Penelitian mengenai abreviasi dalam iklan di media sosial menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang singkat, padat, dan tepat sasaran sangat penting dalam menarik perhatian audiens. Dalam konteks pembelajaran Kurikulum Merdeka, materi teks iklan, slogan, dan poster bisa dikaitkan dengan fenomena ini untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan kontekstual. Siswa diajak untuk menganalisis dan menciptakan iklan yang menggunakan abreviasi yang umum digunakan di media sosial, sehingga mereka memahami cara komunikasi yang efektif dalam konteks modern. Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan kreativitas dan keterampilan abad ke-21, termasuk literasi digital. Materi tentang iklan, slogan, dan poster dapat diintegrasikan dengan penggunaan teknologi dan media sosial. Siswa dapat diberikan proyek untuk membuat kampanye iklan digital menggunakan platform media sosial, yang memerlukan pemahaman dan penerapan abreviasi. Hal ini tidak hanya mengembangkan keterampilan bahasa mereka, tetapi juga keterampilan digital dan kreatif.

Abreviasi dalam iklan media sosial mencerminkan dinamika bahasa yang cepat berubah. Pembelajaran ini dapat dimanfaatkan untuk menunjukkan kepada siswa bagaimana bahasa dapat berubah dan beradaptasi dengan konteks komunikasi yang berbeda. Penelitian abreviasi dalam iklan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengajarkan siswa bagaimana menganalisis pesan-pesan

tersembunyi atau implisit dalam iklan. Mereka bisa belajar untuk tidak hanya melihat teks iklan secara harfiah, tetapi juga memahami konteks dan tujuan komunikatif di balik penggunaan abreviasi tersebut.

Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif. Siswa dapat diajak bekerja dalam kelompok untuk menciptakan iklan, slogan, atau poster yang efektif dengan menggunakan abreviasi. Proyek ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk menguji dan mempresentasikan karya mereka, sehingga siswa bisa mendapatkan umpan balik langsung dari audiens yang lebih luas.

Penelitian ini menegaskan perlunya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Guru bisa menggunakan contoh-contoh iklan dari media sosial sebagai bahan ajar. Misalnya, mengajak siswa untuk menganalisis iklan dari platform seperti Instagram, TikTok, atau Twitter, dan membahas bagaimana abreviasi digunakan untuk menarik perhatian audiens. Ini membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa yang sehari-harinya akrab dengan media sosial. Secara keseluruhan, implikasi penelitian tentang abreviasi dalam iklan di media sosial memberikan banyak manfaat bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas 8 dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang relevan dengan konteks digital saat ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga meningkatkan keterampilan literasi digital dan kemampuan kritis.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan ini dapat terdapat dua simpulan yakni: pertama, dalam Iklan yang ada di media social ditemukan empat jenis abreviasi, yakni 69 data singkatan, 31 data akronim, 11 data penggalan, dan 7 data lambang huruf. Kedua, dalam penelitian tersebut ditemukan sebanyak 18 proses abreviasi didalamnya. Pada abreviasi jenis singkatan ditemukan sebanyak 8 proses, akronim 6 proses, penggalan 2 proses dan lambang huruf sebanyak 2 proses. Dalam singkatan, proses abreviasi yang paling mendominasi ialah Pengkelan Huruf Pertama Tiap Komponen, pada proses ini ditemukan sebanyak 56 data dari total 69 data yang menggunakan singkatan. Dalam akronim, proses abreviasi yang paling mendominasi ialah Pengkelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, dalam proses ini ditemukan sebanyak 12 data dari total 31 data yang menggunakan abreviasi jenis akronim. dalam abreviasi jenis penggalan, proses abreviasi yang paling dominasi yakni Pengkelan tiga huruf pertama dari suatu kata, dalam proses ini ditemukan sebanyak 7 data dari total 9 data yang menggunakan abreviasi jenis penggalan. Dan untuk lambang huruf sendiri proses yang paling mendominasi ialah Pengkelan Huruf Pertama dari Komponen Gabungan, dalam proses ini ditemukan sebanyak tiga dari 8 data yang menggunakan abreviasi jenis lambang huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Iwan Hermawan, Nouval Rumaf, T. Y. P. P. S. P. B. I. (2020). Analisis Abbreviation Bahasa Game Online Pada Permainan Mobile Legend (Kajian Morfologi). *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, Volume (1)(1), 8–18.
- Astuti, D., Herlina Sugiarti, D., & Suntoko. (2023). Penggunaan Abreviasi Pada Iklan Perdagangan Elektronik (E-Commerce) Di Instagram Dan Rekomendasinya Sebagai Media Pembelajaran Teks Iklan di SMP. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.
- Cenderamata, R. C. (2018). Abreviasi dalam Percakapan Sehari-Hari di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi. *Metahumaniora*, 8(2), 238. <https://doi.org/10.24198/mh.v8i2.20699>
- Deliani, S., Harahap, M. H., & Parapat, L. H. (2022). Akronim Kuliner dalam Bahasa Indonesia. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Kirana, A. P. (2021). Abreviasi Pada Kolom Komentar Akun Tribunnews di TikTok. *Jurnal Prosiding Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia (Senabasa)*, 5(1), 19–27.
- Merliana, D., Mulyati, S., & Riyanto, A. (2020). Abreviasi Pada Kolom Ponggol Setandalam Surat Kabar Radar Tegaledi Desember 2019 Dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP. *Jurnal Pendidikan Rokania*, V.
- Pasaribu, R., & Kom, M. I. (2021). *Iklan Internet Pemikat Belanja Online sebagai Strategi Pemasaran*.
- Sidiq, U., & Miftachul Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin, Ed.). CV. Nata Karya.
- Sudjalil. (2018). Tipologi Abreviasi. *KEMBARA: (Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya)*, 4(1), 71–84. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5846>

- Supartini, D., & Solihah, S. (2022). Penggunaan Abreviasi, Singkatan, dan Akronim dalam media WhatsApp di SMK Bina Sejahtera 1 Kota Bogor. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(3). <https://www.sirclo.com/blog/memahami-pengertian-media-sosial-whatsapp-sudah-tahu/>.
- Syafri, M. (2023). Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Bentuk Dan Bahasa Iklan Layanan Masyarakat Melalui Instagram. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12.
- Tabelessy, N. (2019). *Kreativitas Men Ulis Karangan Persuasi Siswa SMP*.
- Verlin, S., Darwis, M., & Hasjim, M. (2018). Abreviasi Dalam Media Sosial Instagram. 277 | *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(2).
- Ariyani, F., & Megaria. (2018). *Morfologi bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Chaer, A. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harimurti, K. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.